

## BAB III

# GAMBARAN UMUM DESA WATES DAN HAAUL KH. MUFID SYAFI'I SEBAGAI TRADISI BUDAYA

### A. Gambaran Umum Desa Wates

#### 1. Letak Geografis

Yayasan Pondok Pesantren As-Syafi'iyah terletak di wilayah Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, tepatnya di Jl. Raya Wates Kedensari No. 9B Tanggulangin Sidoarjo. Dengan kondisi lingkungan yang dari keramaian kota, menjadikan suasana pembelajaran menjadi nyaman, serta lokasi semua satuan pendidikannya yang satu lingkup geografis dengan pondok pesantren.

Dari hasil yang diperoleh di lapangan demografi Desa Wates pada awal 2015, desa ini terdiri dari 5 Rukun Warga (RW) dan 24 Rukun Tetangga (RT). Dari rincian diatas, maka jumlah penduduk Desa wates baik pendatang maupun warga asli yang menetap sebaai masyarakat wates kedensari adalah 7.863 jiwa, dengan rincian laki-laki (3.930) perempuan (3.933).<sup>1</sup>Dari sekian banyak penduduk yang ada di Desa Wates Kedensari sebagian besar penduduk banyak yang tinggal didusun satu, sedangkan tempat haul berada di dusun dua Rt 03 Rw 02 Desa Wates Kedensari. Perlu diketahui pula Struktur pemerintahan di Desa Wates Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai

---

<sup>1</sup>Dokumentasi Data Demografi Kantor Kelurahan Desa Wates, Dikutip pada tanggal 10 Maret 2016.

berikut: Badan Pengawas Desa (BPD), Kepala Desa, Sekretaris Desa (Sekdes), dan seksi seksi yang membantu mengurus di dusun masing-masing.

Selain dari itu, di desa ini terdapat juga organisasi-organisasi kewanitaan yang memiliki struktur sendiri dan mendukung terhadap pemerintahan desa, diantaranya organisasi PKK dan dana organisasi Koperasi Wanita keduanya ini masih berjalan dengan lancar.

## 2. Kondisi Pendidikan

Kondisi pendidikan di Desa Wates terdapat beberapa lembaga pendidikan diantaranya, Sekolah Dasar (SDN wates dan SDN Islam Plus As-Syafi'iyah), Taman Kanak-Kanak (TK Dharma Wanita Wates dan PG- TK Islam Plus As-Syafi'iyah), serta beberapa TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang tersebar di seluruh desa Wates Rt 03 Rw 02 diantaranya (TPQ Darusslam, TPQ Al-Muayyad, dan TPQ As-Syafi'iyah).

Meskipun lembaga pendidikan terlihat sangat terbatas sebagaimana disebutkan diatas, namun karena Desa Wates termasuk dalam kategori desa yang telah modern maka keterbatasan dalam pendidikan tidak menyurutkan niat masyarakat desa Wates untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi.<sup>2</sup>

## 3. Kondisi Sosial, Budaya dan Ekonomi

Dari keseluruhan masyarakat Desa Wates Kedensari yang berjumlah 7.863 jiwa mayoritas bersetatus sebagai pegawai swasta. Ada pula yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), wiraswasta, petani, buruh petani, pertukangan dan pensiunan.

---

<sup>2</sup>Dokumentasi Data Kecamatan Tanggulangin Dalam Angka 2007, Dikutip pada tanggal 12 Maret 2016

Ekonomi merupakan salah satu sendi penyangga kehidupan masyarakat dalam mencapai kemakmuran dan sektor ekonomi yang dilalui masyarakat ikut menentukan dalam pemenuhan kebutuhannya. Penduduk Desa Mranggen mayoritas mata pencahariannya adalah petani, baik sebagai petani kecil maupun petani besar.

#### 4. Kondisi Sosial Keagamaan

Perlu diketahui bahwa, di Desa Wates sudah banyak pemimpin agama (tokoh agama) yang disebut “Kyai”. Jadi dalam melaksanakan acara keagamaan, biasanya dipimpin secara bergantian atau bergilir dan kadang mendatangkan rohaniawan dari luar daerah. Peran kyai sangat strategis dalam interaksi dan strata sosial masyarakat. Kyai dipandang mempunyai posisi dan pengaruh terkuat dalam lingkungan masyarakat. Hampir permasalahan sosial selalu merujuk pada pendapat atau pandangan kyai, termasuk dalam menentukan pilihan politik. Karena karakter paradigma yang bersifat tradisional agamis sebagaimana disebut diatas, maka sebagian besar masyarakat Desa Wates berafiliasi pada jam’iyah NU (Nahdhatul Ulama) dengan menempatkan kyai sebagai posisi sosial tertinggi. Sebagai masyarakat religious, masyarakat Desa Wates mayoritas menganut agama Islam. disini terbagi menjadi dua organisasi yaitu : Nahdlatul Ulama’ (NU), Muhammadiyah (MD). Tak kalah pentingnya, Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) juga memiliki peran yang besar dalam memberikan pemahaman tentang agama pada masyarakat. Program pokok dari TPQ yang paling utama adalah mengajar ngaji bagi masyarakat yang belum bisa membaca Al-Qur’an.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Dokumentasi Data Kecamatan Tanggulangin Dalam Angka 2007, Dikutip pada tanggal 12 Maret 2016.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang terkenal di Desa Wates yang menggunakan metode Qira'ati antara lain TPQ As-Syafi'iyah yang berada di pondok pesantren As-Syafi'iyah itu sendiri yang diasuh oleh Hj. Kusniyah salah satu putri dari KH. Mufid Syafi'i dan TPQ Al-Muayyad yang diasuh oleh Hj. Iffah Lailiyah.

## **B. Haul KH. Mufid Syafi'i Sebagai Tradisi Budaya**

### **1. Profil singkat KH. Mufid Syafi'i**

KH. Mufid Syafi'i atau yang biasa di panggil Abah dikenal oleh masyarakat Desa Wates sebagai seorang tokoh agama, beliau adalah seorang Kyai musholla yang selalu tekun dan ulet mengajarkan Al-Qur'an dan agama kepada santri dan masyarakat sekitar. Beliau termasuk orang yang selalu berusaha tekun dapat melakukan sholat lima waktu dengan berjamaah di musholla (sekarang menjadi masjid Pondok Pesantren As-Syafi'iyah). Beliau tekun pula dalam sholat rawatib (qobliyah dan ba'diyah), sholat malam/tahajjud disamping sholat witir dan sholat dhuha. Dalam hal puasa beliau sudah terbiasa melakukan puasa sunnah seperti puasa hari tarwiyah dan hari arofah (tanggal 8 dan 9 Dzulhijjah), puasa bulan Rajab, puasa Sya'ban dan lain sebagainya. Yang kemudian dianjurkan kepada keluarga dan para santrinya yang dewasa, hingga sampai sekarang.<sup>4</sup>

Abah lahir dari keluarga sederhana yang berprofesi sebagai modin dan penjahit yang juga bisa *nyuwuk* untuk menyembuhkan orang sakit yang bernama KH. Syafi'i dan ibu Muayyadah. Dari garis ibu berasal dari desa Ketegan termasuk keluarga tokoh ahli Agama dan merupakan pusatnya orang-orang untuk belajar agama. Kelahiran Abah tidak diketahui secara jelas tanggal dan tahunnya. Konon menurut cerita kalau Ijazah dan identitas

---

<sup>4</sup> M. Munir, *Wawancara*, Sidoarjo, 20 Mei 2016.

diri lainnya hilang tercebur kedalam sumur. Namun ada yang bilang ketika beliau wafat tanggal 30 Desember 2002 ketika itu Abah sudah berumur 65 tahun.

Abah saat kecil memang sangat cinta terhadap ilmu, mempunyai niat untuk belajar ke Lirboyo, tapi karena terbentur dengan biaya maka niatan itu tidak jadi dan beralih ke Islamiyah Tanggulangin. Disana merupakan satu-satunya sekolahan yang ada di Kecamatan (cerita abah sendiri).<sup>5</sup>

Setelah tamat dari sekolah Islamiyah Tanggulangin, Abah dikirim oleh gurunya ke Kraksaan Probolinggo. Disana abah diberi amanah untuk mengamalkan ilmunya. Disana Abah juga mendirikan sekolahan atau pengajian-pengajian, ini semua dijalannya sampai 5 tahun setelah sukses menjalankan amanat gurunya Abah dipindah ditugaskan ke Desa Banjarpanji Kecamatan Tanggulangin, gurunya member teman dalam seperjuangan disana sekaligus membimbing adik kelasnya yaitu Syarofah.

Di Desa Banjarpanji Abah dan temannya dititipkan oleh gurunya kepada keluarga bapak H. Ridwan yang merupakan orang kaya disana. Disana abah juga mendirikan sekolahan dari TK sampai MI bahkan muridnya sampai ketetangga desa sebelah. Abah juga selalu mencari informasi atau ilmu dari berbagai sumber untuk melengkapi literatur pengajarannya, bahkan sejak masih jejak Abah sudah berlangganan Koran ataupun majalah.

Selama lima tahun berjalan, dirasa sudah cukup dan berhasil atas perjuangannya, akhirnya Abah dijodohkan oleh gurunya kepada teman perjuangannya yaitu Syarofah, dalam pernikahan Abah sudah ditanggung semua kelengkapan dan biaya hidupnya oleh

---

<sup>5</sup>Profile Book, *Mengenal Sekilas Tentang Pesantren As – Syafi'iyah*, 4.

masyarakat Banjarpanji karena perjuangan beliau yang sangat ikhlas dan berhasil. Akan tetapi dalam membina keluarga ini Abah harus kembali lagi kekeluarga karena dirumahnya juga banyak masyarakat yang ingin belajar agama dan juga harus menemani orangtuanya.<sup>6</sup>

Seiring berjalannya waktu KH. Mufid Syafi'i dikaruniai oleh Allah SWT 4 anak yaitu 2 putra (Gus Fachrudin dan Gus Muhaimin) dan 2 putri (Neng Khusniyah dan Neng Isroiyyah). Ibu syarofah juga merupakan murid dari sekolah Islamiyah yang sangat patuh dan tunduk pada gurunya, beliau sangat mngerti tidak tanduk dan kebutuhan gurunya, belum dipanggil gurunya untuk mijiti Ibu Syarofah sudah tanggap duluan untuk mijiti, Apa kesukaan gurunya selalu dibawakan dari rumahnya.

Ibu syarofah lahir dari keluarga yang sangat sederhana sebagai pegawai pabrik soda yang mempunyai 8 anak. Bapaknya bernama Ikhsan dan ibunya bernama Sanik. Abah dan Ibu Syarofah setelah menikah tinggal bersama orangtuanya untuk membantu dan mendidik masyarakat sekitarnya. Akan tetapi Abah tidak puas hanya tinggal dirumah saja sehingga Abah belajar lagi ke Kajeksan pondoknya KH. Masduki, dalam mencari ilmu ini Abah selalu pulang pergi dengan naik sepeda ontel, padahal jarak Desa Wates dengan Desa Kejaksen kurang lebih 10 km dan sudah berlainan Kecamatan.

KH. Mufid Syafi'i dikenal oleh masyarakat desa Wates sebagai seorang tokoh agama, beliau adalah seorang Kyai musholla yang selalu tekun dan ulet mengajarkan Al-Qur'an dan agama kepada santri dan masyarakat sekitar. Beliau termasuk orang yang selalu berusaha tekun dapat melakukan sholat lima waktu dengan berjamaah di musholla (sekarang menjadi masjid Pondok Pesantren As-Syafi'iyah). Beliau tekun pula dalam

---

<sup>6</sup>*Ibid.*

sholat rawatib (qobliyah dan ba'diyah), sholat malam/tahajjud disamping sholat witir dan sholat dhuha. Dalam hal puasa beliau sudah terbiasa melakukan puasa sunnah seperti puasa hari tarwiyah dan hari arofah (tanggal 8 dan 9 Dzulhijjah), puasa bulan Rajab, puasa Sya'ban dan lain sebagainya. Yang kemudian dianjurkan kepada keluarga dan para santrinya yang dewasa, hingga sampai sekarang.<sup>7</sup>

#### a. Riwayat Pendidikan

KH. Mufid Syafi'i tumbuh menjadi ulama melalui berguru bersama KH. Masduki ini mulai terjun ke organisasi Nahdlatul Ulama' (NU). Disamping itu Abah mulai banyak mengisi acara pengajian baik rutin maupun undangan. Bahkan seringkali pengajian gurunya Abah yang mewakilinya, sebenarnya daerah yang menjadi sasaran dakwah Abah itu adalah daerah yang terpencil, yang nilai agamanya minus dan masih Jahiliyah. Akan tetapi berkat keikhlasan dan kesabaran beliau saat ini daerah-daerah yang pernah menjadi dakwanya telah berubah menjadi daerah yang religius semua.

Beliau memang pejuang yang sabar dan ikhlas, sebagai contoh pada saat beliau mengisi pengajian setelah sholat maghrib tapi sudah berangkat setelah sholat dzuhur dengan naik sepeda ontel kemudian dititipkan dipasar Tanggulangin kemudian naik bus sampai Surabaya, ini semua dijalani beliau setiap harinya.<sup>8</sup>

## 2. Profil Pondok Pesantren As-Syafi'iyah

### a. Sejarah berdirinya

---

<sup>7</sup>M. Munir, *Wawancara*, Sidoarjo, 20 Mei 2016.

<sup>8</sup> Profil Book, *Mengenal Sekilas Tentang Pondok Pesantren As-Syafi'iyah*, 6.

As-Syafi'iyah telah berdiri kurang lebih sudah 15 tahun. Pada tahun 1994 Masehi bangunan pondok telah siap dipakai, baik untuk menampung santri mukim yang lebih banyak maupun untuk menyelenggarakan madrasah. Bangunan tersebut berbentuk leter-L (el) yang terdiri atas sembilan kamar, bergandengan dengan teras yang lebar sebagai ruang serba guna untuk jama'ah sholat, tempat pengajian dan kegiatan pesantren lainnya dan kemudian terkenal dengan sebutan ruang blok-A. Sampai kemudian pada tahun 2006 putra-putri dari KH. Mufid Syafi'i mendirikan TK yang mengadopsi Pendidikan Al-Qur'an dengan Metode Qira'ati. Sehingga kurikulumnya sama dengan yang didirikan Qira'ati namun ada kata plusnya. Sehingga untuk melanjutkan jenjang pendidikannya juga untuk mengkhatakamkan Al-Qur'an pada tahun 2009 berdirilah SD Plus Qira'ati.

Proses awal pembelajaran Al-Qur'an di As-Syafi'iyah pada tahun 2001 saat KH. Mufid Syafi'i masih hidup sudah menggunakan Metode Qira'ati namun ketidak tahuhannya tentang Qira'ati hilanglah metode tersebut di As-Syafi'iyah. Pada tahun 2003 setelah Abah wafat, Neng Isroiyyah mulai berfikir bagaimana cara santri pondok dalam belajar Al-Qur'an? Kemudian neng Isroiyyah dan neng Khusniyah sowan ke pimpinan Metode Qira'ati Cabang Sidoarjo untuk mengadakan penataran terlebih dahulu. Akhirnya cabang menunjuk Neng Isroiyyah sebagai kepala TPQ As-Syafi'iyah.

#### b. Yayasan pendidikan

Yayasan Pondok Pesantren As-Syafi'iyah merupakan pesantren putra-putri salafiyah yang berasaskan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Memiliki satuan pendidikan yang lengkap. Untuk itu Yayasan pondok pesantren As-Syafi'iyah menyusun kurikulum



pendidikan yang comprehensive guna menciptakan pembelajaran yang dapat teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bidang agama, social, budaya di era globalisasi, dengan mendirikan satuan pendidikan.<sup>9</sup>

As-Syafi'iyah merupakan satu-satunya tempat yang ditunjuk oleh pemerintah wilayah Jawa Timur untuk mendirikan Mts. Terbuka yang menginduk pada Mts. Negeri Sidoarjo. Sehingga murid dari latar belakang anak kurang mampu dapat bersekolah dengan gratis dibantu oleh Mts. Negeri Sidoarjo, tenaga pengajar ataupun ijazah kelulusan dari Negeri. Namun ternyata Allah berkehendak lain, Mts. Terbuka yang menjadi progam pemerintah setelah wafatnya Abah tahun 2002 dihapus oleh pemerintah baru. Sehingga saat itu Gus Fakhruddin anak dari KH. Mufid Syafi'i diberi dua opsi oleh pemerintah, *pertama* jika As-Syafi'iyah ingin tetap menjadi Mts. Negeri maka tidak lagi menginduk ke Mts. Negeri Sidoarjo tapi harus berdiri sendiri dan diakui menjadi hak milik pemerintah, *kedua* jika tidak Negeri akan kembali kepada As-Syafi'iyah dengan status Swasta. Opsi kedua ini yang menjadi pilihan Gus Fakhruddin, sehingga Mts. As-Syafi'iyah menjadi badan milik Yayasan.<sup>10</sup>

### 3. Latar Belakang Diadakan Upacara Haul

Pondok Pesantren As- Syafi'iyah ini sebenarnya sudah ada sejak lama bahkan pada masa penjajahan kolonial Belanda. Akan tetapi dalam perkembangannya sebagai pesantren kecil tidak dapat bertahan diakarenakan tidak adanya regenerasi kepemimpinan setelah Kyai perintis wafat (Kyai Sima). Ia baru dapat mewujudkan musholla kecil (padepokan)

---

<sup>9</sup>Profil Book, *Mengenal Sekilas Tentang Pondok Pesantren As-Syafi'iyah*, 10.

<sup>10</sup>Profile Book, *Mengenal Sekilas Tentang Pesantren As – Syafi'iyah*, 5.

dan rumah Kyai sendiri. Bila dilihat secara teoritis dan mengacu pada pandangan Zamakhsari Dhofier tentang elemen-elemen pondok pesantren yang meliputi masjid maka Kyai Sima belum bisa dianggap sebagai pendiri pondok pesantren, karena pada masa beliau belum didirikan asrama santri dan masjid. Ini disebabkan mungkin pada waktu itu santri pendatang masih sedikit atau belum ada sama sekali santri pendatang, yang ada kebanyakan masih keluarga dan tetangga terdekat. Kegiatan yang dilakukan masih terbatas pada pendidikan dan pengajaran mengaji al-Qur'an dan latihan kanuragan. Masa ketidakjelasan pondok pesantren itu berlangsung dalam kurun waktu yang cukup panjang.

Dan mulai tahun 1977 atas inisiatif dan prakarsa Kyai Mufid Syafi'i (salah seorang cucu KH. Mufid Syafi'i) dimulailah pembenahan dan perintisan keberadaan pondok pesantren itu kembali pengajian di pesantren lebih diintensifkan. Pada tahap perintisan ini kegiatan belajar mengajar di pesantren As-Syafi'iyah diikuti santri yang berasal dari desa setempat bahkan dari luar desa Wates. Secara rutin setiap hari setelah sholat maghrib santri yang belajar dari kelompok anak-anak remaja. Sedangkan setiap satu minggu sekali hari jum'at malam sabtu dilaksanakan pengajian rutin bagi ibu-ibu, dan setiap hari minggu pagi setelah sholat Shubuh khusus pemuda dan bapak-bapak.<sup>11</sup> Seluruh pelaksanaan kegiatan mengaji itu dipusatkan di pesantren. Keadaan itu perlahan-lahan berkembang dengan cepat, kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren As-Syafi'iyah diikuti santri maupun jamaah yang tidak terbatas dari desa setempat, tetapi juga santri dan jamaah dari desa-desa lain yang berada di wilayah kabupaten Sidoarjo bahkan santri yang berasal dari luar kota. Tepat pada bulan September 1996 secara resmi berdirilah pondok pesantren As-Syafi'iyah, diasuh langsung oleh KH. Mufid Syafi'i. Pesantren ini terletak di dusun Wates Kedensari

---

<sup>11</sup>Muhaimin, *Wawancara*, Sidoarjo, 07 April 2016.

Kecamatan Tanggulangin. Pesantren tersebut meliputi tiga lokal bangunan sederhana yaitu ruang asrama santri, ruang belajar dan aula. Sebagai pesantren kecil dan sederhana, maka sarana fisik dan prasarana pendukung kegiatan belajar masih terbatas.<sup>12</sup>

Haul merupakan ritual komunal bercorak santri. Wujudnya berupa ziarah kubur ke makam guru ngaji, terutama guru ngaji yang menjadi patron atau panutan. Dalam perjalanan waktu, guru ngaji yang dikategorikan ulama besar atau wali tersebut “melahirkan” kyai-kyai baru sampai anak cucu. Dengan kata lain, kyai menurunkan kyai, dan setiap kyai memiliki santri. Itu artinya tokoh yang diperingati menjadi patron bagi kyai-kyai sesudahnya, bahkan menjadi patron bagi santri dan umat kebanyakan.

Di Wates haulnya KH. Mufid Syafi'i berawal dari para alumni santri pondok pesantren As - Syafi'iyah yang menganggap KH. Mufid Syafi'i sebagai guru ngaji, maka untuk mengenang jasanya pendiri pondok pesantren As-Syafi'iyah mengadakan haul, disamping itu adanya haul tersebut adalah untuk mengenang jasa-jasa beliau dan meneladani amaliyah serta kebaikan-kebaikan beliau dalam segala aspek kehidupan sehari-hari, maka dari itu haul harus diadakan dalam setiap tahun. Inisiatif ini kemudian didukung dari pihak keluarga KH. Mufid Syafi'i. Sehingga pada setiap tanggal 08 Rajab/ tanggal 16 April di Wates diselenggarakan acara haul KH. Mufid Syafi'i yang berlangsung selama 1 hari. Tradisi ini berlangsung hingga sekarang.

Pada tanggal 13 April 2016 peneliti menanyakan pada salah satu santri pondok pesantren As-Syafi'iyah bahwa, awalnya haul berawal dari alumni santri pondok pesantren As-Syafi'iyah dan kepercayaan masyarakat yang dilakukan dalam bentuk selamatan kepada KH. Mufid Syafi'i. Bisa dikatakan bahwa haul adalah kirim do'a kepada orang

---

<sup>12</sup> H Fachruddin anak H Mufid Syafi'I, *Wawancara*, Sidoarjo, 08 April 2016.

yang sudah meninggal. Haul disini sangat berperan positif bagi masyarakat Desa Wates, karena dengan adanya acara ini bisa menyambungkan tali silaturahmi antar warga Desa Wates.

Perjalanan haul dari waktu ke waktu sampai saat ini sangat mengalami perkembangan, terutama semangat masyarakat terhadap adanya acara upacara haul KH. Mufid Syafi'i itu sangat tinggi. Dukungan dan partisipasi masyarakatlah yang sampai saat ini menjadi hal yang penting dalam acara haul tersebut.<sup>13</sup>

Bagi masyarakat Desa Wates warisan yang mualia ini sangat penting untuk dilakukan dan tidak perlu untuk di hilangkan, meskipun kenyataannya berada ditengah-tengah perkembangan zaman. Disamping sudah menjadi tradisi, haul berkembang ratusan tahun lamanya dan sudah menjadi keyakinan dan menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupannya.<sup>14</sup>

Selebihnya, sebagaimana pandangan yang disampaikan oleh Bpk. Agus Shofa:

“Menurut saya kegiatan ini mempunyai nilai positif bagi masyarakat atau bagi keluarga besar pondok sendiri, seperti antusias mengumpulkan amplop undangan yang berupa sumbangan dalam acara ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasa solidaritas masyarakat sini masih terbilang solid”.<sup>15</sup>

Adapun yang melatarbelakangi bertahanya upacara haul KH. Mufid Syafi' diantaranya adalah:

- a. Mengingat pengorbanan tenaga, pengorbanan waktu terhadap leluhur yang membuka lahan menjadi sebuah desa, serta perjuangan KH. Mufid Syafi'i, dalam

---

<sup>13</sup>Dedik Baihaqi, *Wawancara*, Sidoarjo, 13 April 2016.

<sup>14</sup>Didin Harianto, *Wawancara*, Sidoarjo, 5 Mei 2016.

<sup>15</sup>*Wawancara*, Sidoarjo, 14 Mei 2015.

penggalian dana sebagai kelangsungan sarana dan prasarana di pondok pesantren As-Syafi'iyah beliau telah mengadakan Haul Akbar yang telah berlangsung hingga 24 tahun.

- b. Karena KH. Mufid Syafi'li termasuk orang yang telah membawa Islam berkat keikhlasan dan kesabarannya.
- c. Faktor religi, Abah sangat teguh sekali, bahkan dalam hal puasa beliau terinspirasi oleh Ulama' Salaf, sampai akhir hayat bisa menjalankan puasa walaupun ada kegiatan diluar rumah. Beliau juga berharap puasanya tidak diketahui oleh orang lain. Tidak berpuasa kecuali hari-hari yang diharamkan.

Terlepas dari itu semua, peringatan haul tersebut dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk mendoakan dengan meminta ampun kepada Allah. Agar orang yang meninggal (yang dihauli) dijauhkan dari ahli siksa serta dimasukkan ke dalam syurga. Untuk bersedekah dari ahli keluarganya atau orang yang membuat acara, yang membantu atau orang yang ikut berpartisipasi dengan diniatkan amal pahalanya untuk dirinya sendiri dan juga dimohonkan kepada Allah, agar disampaikan kepada orang yang dihauli, untuk mengambil teladan dengan kematian seseorang bahwasannya kita semua pada akhirnya juga mati, sehingga hal itu akan menimbulkan efek positif pada diri kita untuk selalu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sedangkan untuk meneladani kebaikan dari orang yang dihauli, dengan harapan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta memohon keberkahan hidup kepada Allah melalui wasilah (media) yang telah diberikan kepada para ulama', sholihin atau waliyullah yang dihauli selama masa hidupnya.

#### 4. Proses Pelaksanaan Upacara Haul

Dalam melaksanakan haul KH. Mufid Syafi'i panitia yang terdiri dari anak-cucu pendiri pondok pesantren As-Syafi'iyah ini telah melaksanakan persiapan-persiapan. Baik sebelum kegiatan haul berlangsung maupun kegiatan haul telah selesai.<sup>16</sup> Untuk mempermudah pemahaman, maka dalam kegiatan ini dibagi dalam tiga fase yaitu:

a. Persiapan

Setelah mendapat persetujuan dari ketua pengasuh Yayasan Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Wates tentang pengangkatan panitia pelaksanaan haul KH. Mufid Syafi'i dan keluarga Yayasan Pondok Pesantren As-Syafi'iyah, maka langsung diadakan rapat koordinasi dengan para panitia baik secara resmi atau tidak resmi (tidak ada undangan resminya). Adapun rapat-rapat resmi dengan para panitia telah dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu:

1. Rapat Koordinasi Persiapan Para Panitia

Rapat yang diikuti oleh panitia 10 orang ini bertempat di Aula Masjid Pondok Pesantren As-Syafi'iyah. Ini adalah rapat terbatas yang hanya diikuti oleh pengurus yayasan yang terdiri dari anakKH. Mufid Syafi'i. Kemudian agenda rapat membahas tentang:

- a) Penetapan pelaksanaan haul KH. Mufid Syafi'i yang mencakup penetapan hari/tanggal dan tempat pelaksanaan.

---

<sup>16</sup> Misbahul Munir, *Wawancara*, Sidoarjo, 15 Mei 2006

- b) Penentuan penceramah pengajian.
- c) Pembuatan dan pemesanan undangan.
- d) Menentukan jenis kegiatan yang mengiringi acara haul KH. Mufid Syafi'i. Baik kegiatan itu dilaksanakan sebelum acara haul maupun sesudah acara.<sup>17</sup>

## 2. Rapat Cheking Akhir

Rapat yang diikuti oleh panitia 12 orang ini bertempat di Aula Masjid Pondok Pesantren As-Syafi'iyah. Ini adalah rapat terbatas yang hanya diikuti oleh pengurus yayasan yang terdiri dari anak KH. Mufid Syafi'i. Kemudian agenda rapat membahas tentang beberapa hal mengenai hasil kerja sementara para panitia dan pemantapan persiapan haul KH. Mufid Syafi'i. Hasil kerja sementara para panitia antara lain:

- a) Seksi Kesekretariatan Mengenai kesiapan untuk mendistribusikan undangan, baik itu undangan untuk para kyai, alumni ataupun masyarakat umum.
- b) Seksi Protokoler Kesiapan untuk menghubungi pembawa acara dan menghubungi para kyai yang akan mengisi acara manaqib dan tahlil juga pada acara pengajian haul KH. Mufid Syafi'i.
- c) Seksi Humas (Hubungan Masyarakat) Kesiapan mendistribusikan undangan para kyai, alumni ataupun masyarakat umum. Dan humas harus bekerja sama dengan kesekretariatan dalam persoalan undangan. Karena sangat dikhawatirkan bila terjadi pembagian undangan double (satu orang mendapatkan dua undangan).

---

<sup>17</sup>M. Surya, *Wawancara*, Sidoarjo, 16 April 2016.

- d) Seksi Penerima Tamu Seksi penerima tamu terdiri dari orang-orang masyarakat yang tinggal disekitar pondok pesantren, juga dari dewan guru, para alumni, serta para wali santri yang ada di lingkungan pondok pesantren.
- e) Seksi Konsumsi Untuk konsumsi dan snack. Setelah dirasa siap maka panitia segera menghubungi pihak-pihak yang diberi tugas dalam pembuatannya. Selanjutnya untuk pendistribusian konsumsi dan snack bagi para tamu undangan dan pengunjung pengajian haul sepenuhnya diserahkan para santri pada waktu istirahat atau waktu yang telah ditentukan.
- f) Seksi Keamanan Kesiapan dari seksi keamanan yaitu mengamankan berlangsungnya acara haul. Untuk itu seksi keamanan dibantu oleh 5 empat orang personel dari santri Pondok Pesantren As-Syafi'iyah, untuk mengamankan titik-titik rawan yang ada di sekitar lingkungan pondok pesantren, seperti pada pintu masuk dan lokasi pengajian.
- g) Seksi Perlengkapan Menentukan tempat lokasi haul KH. Mufid Syafi'i yaitu di halaman pondok pesantren As-Syafi'iyah. Selanjutnya menghubungi pihak penyewa saund system, traktat dengan dibantu oleh para santri. Disini santri lebih berperan aktif terhadap masalah-masalah yang ada di lapangan seperti room structuring, pemasangan umbul-umbul, famlet, penataan meja, kursi dan lain sebagainya.
- h) Seksi Semaan Al-qur'an Menghubungi para qori' (orang-orang yang akan membacakan Al-qur'an 30 juz) serta perijinan tempat untuk semaan Al-qur'an. Sedangkan mengenai tata cara pelaksanaannya tidak terkait dengan panitia haul. Kemudian setelah acara ini selesai disore harinya tepatnya ba'da Ashar dilanjutkan



hataman Al-qur'an secara bersamaan yang bertempat di rumah pengasuh pondok pesantren As - Syafi'iyah.

- i) Seksi Dekorasi dan Dokumentasi Untuk pembuatan spanduk sudah dilakukan pemesanan, selanjutnya room decoration sepenuhnya dikerjakan oleh para santri yang bertindak sebagai koordinator. Sedangkan dokumentasinya sepenuhnya dikerjakan oleh panitia haul yang bersangkutan.<sup>18</sup>

#### b. Pelaksanaan

Sehari sebelum acara pengajian haul dimulai adalah satu minggu sebelumnya keluarga Pondok Pesantren melaksanakan puasa 10 hari. Pada tanggal 16 April habis melaksanakan sholat shubuh adalah khataman Al-qur'an 30 juz oleh para huffadh (orang-orang yang hafal Al-qur'an 30 juz) umumnya yang terdiri dari para kyai dan santri yang pernah menimba ilmu dari kyai atau orang yang dihauli. Selain itu diikuti oleh para qori' dan juga anak KH. Mufid Syafi'i yang hafal Al-qur'an yang telah ditunjuk oleh panitia. Semacam Al-qur'an ini ditempatkan di rumah anak KH. Mufid Syafi'i selaku pengasuh Pondok Pesantren As-Syafi'iyah. Mengenai tata cara pelaksanaannya tidak terkait dengan panitia haul. Kemudian dilanjutkan setelah melaksanakan sholat ashar adalah pembacaan Nama-Nama Arwah sampai ba'da sholat isya'. Setelah itu dilanjutkan melaksanakan sholat witir 3 rakaat, 1 salam. Baru pengajian umum dimulai pada pukul 20.00 WIB sampai selesai dengan susunan acara:

*Pertama*, a) Pembukaan, b) Tahlil dan Istighosah, c) Qira'atul Qur'an, d) Sambutan Pengasuh Pondok Pesantren, e) Mauidhotul Khasanah, f) Penutup/Do'a. kegiatan ini

---

<sup>18</sup>M. Bachril, *Wawancara*, Sidoarjo, 17 April 2016.

dilaksanakan pada malam harinya sebelum kegiatan pengajian umum dilaksanakan. Bertempat di Aula Masjid Pondok Pesantren As – Syafi’iyah. Yang turut menghadiri acara ini antara lain para kyai yang tinggal di lingkungan Wates dan sekitarnya serta masyarakat umum yang tinggal di lingkungan Desa Wates.

*Kedua, Ketiga*, pengajian umum, kegiatan ini merupakan acara puncak atau acara inti yang ditunggu-tunggu oleh para pengunjung yang bertempat di halaman pondok pesantren As – Syafi’iyah. Di hadiri ribuan orang dari berbagai daerah mereka kebanyakan para alumni, kyai atau ulama’, juga wali santri masyarakat umum baik itu yang tinggal di lingkungan pondok pesantren As – Syafi’iyah maupun yang datang dari luar kota.<sup>19</sup>

#### c. Pasca pelaksanaan

Haul sebagai sarana silaturahmi dan persatuan umat Islam, karena dengan media haul ini tidak jarang para ulama mengajak umat Islam untuk mencitai Rasulullah dan bersatu membentuk ukhuwah Islamiyah. Haul tersebut rupanya menggugah kesadaran kolektif antar santri dan santri dengan guru ngaji, untuk melakukan semacam reuni. Setelah acara haul selesai seperti yang terjadi di Mranggen pada haulnya Syeikh KH. Abdurrahman bin Qosidil Haq juga pada haulnya Syeikh KH. Ahmad Muthohar bin Abdurrahman yang sering dimanfaatkan oleh para alumni untuk melaksanakan semacam reuni.<sup>20</sup>

Kepanitiaan yang ditangani oleh 22 orang ini bukan berarti tugas dalam kegiatan ini telah selesai akan tetapi harus mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang direalisasikan dalam bentuk laporan pertanggungjawaban. Maka setelah dirasa kegiatan haul KH. Mufid Syafi’i dan keluarga yayasan pondok pesantren As-Syafi’iyah di Desa

---

<sup>19</sup>Ali Mustajib, *Wawancara*, Sidoarjo, 22 April 2016.

<sup>20</sup>M. Rifa’i, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 April 2016.

Wates berakhir panitia selalu mengadakan koordinasi antar seksi dalam rangka untuk membuat laporan yang nantinya sebagai bahan laporan panitia kepada yayasan pondok pesantren As-Syafi'iyah di Desa Wates. Setelah selesai semuanya maka panitia haul mengadakan pertemuan dengan ketua yayasan pondok pesantren As-Syafi'iyah untuk menyerahkan hasil kegiatan dan sekaligus pembubaran panitia jika laporan pertanggungjawabannya telah disetujui. Perlu diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan haul ini menelan biaya sedikitnya kurang lebih Rp. 30.000.000.00 (tiga puluh juta rupiah). Biaya tersebut sudah termasuk biaya pembuatan laporan pertanggungjawaban dan pembubaran kepanitiaan. Semua biaya tersebut ditanggung oleh pihak yayasan. Adapun hambatan-hambatan yang dialami oleh panitia dalam mensukseskan jalannya haul KH. Mufid Syafi'i antara lain: tidak adanya data yang jelas bagi orang-orang yang perlu diundang baik dalam acara manaqib, tahlil maupun pengajian umum, cheking terakhir terlalu dekat dengan pelaksanaan kegiatan padahal tidak ada cheking awal sebelumnya, kurangnya pengamanan di lingkungan pengajian.<sup>21</sup>

#### d. Bentuk Acara Haul

Pada setiap bulan tanggal 08 Rajab/ 16 April keluarga besar Pondok Pesantren As-Syafiiyah mengadakan acara pengajian haul. Acara ini gelar setelah sholat subuh dimulai dengan khatmil qur'an (baca al-qur'an juz 30) dengan Istighosah membaca dzikir, dilanjutkan pembacaan kitab Al-Manaqib, setelah itu habis sholat sholat isya' baru acara inti dimulai dengan pembacaan surat yasin dan tahlil, serta ceramah agama

---

<sup>21</sup>M. Ridho'i, *Wawancara*, Sidoarjo, 24 April 2016.

yang biasanya mengundang para tokoh-tokoh agama, para habib, masyarakat terdekat serta para wali santri atau para wali murid ikut mendengarkan pengajian tersebut.

Pengajian yang sudah jelas dalam Islam dianjurkan untuk amar ma'ruf nahi munkar suatu mau'idhoh hasanah, termasuk di dalamnya adalah kegiatan musyawarah dalam halaqoh, yang juga dianjurkan dalam Islam. Jadi selama dalam peringatan haul itu tidak ada hal yang menyimpang dari tujuan yang disabdakan oleh Nabi atau yang difatwakan oleh para ulama' maka hau hukumnya Jawaz atau boleh. Salah besar jika ada orang yang mengatakan bahwa secara mutlak peringatan haul itu hukumnya haram atau mendekati syirik. Karena acara pengajian haul di Pondok Pesantren As-Syafiiyah murni mutlak kegiatan yang bernilai positif dan bertujuan agar kita bisa ingat kebaikan atau mengenang hasil perjuangan para ulama' tersebut untuk dijadikan suri tauladan kita semasa hidupnya.<sup>22</sup>

#### e. Hikma dan Manfaat

Adanya tradisi haul disini memberikan manfaat dan hikmah terhadap masyarakat. Dengan tradisi ini telah mengingatkan kepada leluhur kita, selain dari kirim doa adalah menghormati leluhur yang sudah berjuang di masa hidupnya. Sebenarnya manfaat haul itu banyak bagi masyarakat dengan diadakan pengajian haul, masyarakat akan mendapat siraman rohani yang bermanfaat bagi batiniah. Ada pula yang berasumsi serupa, seperti lading yang namanya shodaqoh jadi seminggu sebelum acara haul dimulai masyarakat akan dikasih amplop undangan atau partisipasi bisa menyumbangkan sesuatu berbentuk apapun, tujuan sumbangan itu untuk dikirim doa

---

<sup>22</sup>Khusniyah, *Wawancara*, Sidoarjo, 25 April 2016.

bagi almarhum-almarhumah masing-masing. Mengenai tradisi haul Kyai Mufid Syafi'i ini merupakan acara untuk mengenang jasa dan perjuangan serta bentuk ucapan terima kasih atas perjuangan beliau semasa hidupnya.

Saudara Didin salah satu murid di pondok pesantren menyatakan bahwa :

“Haul yang dilaksanakan tiap tahun menjelang bulan sya'ban, haul sendiri dilaksanakan dalam rangka penghormatan agar kita bisa ingat lagi kebaikan atau mengenal lagi hasil perjuangan Kyai mufid tersebut, dengan di adakan haul kita bisa mengenang serta menteladani perilaku-perilaku baiknya”.<sup>23</sup>

Sebagai bukti dari kecintaan dan kesemangatan masyarakat terhadap adanya upacara haul KH. Mufid Syafi'i dapat dibuktikan ketika acara berlangsung semua masyarakat hadir, duduk bersama untuk mengenang leluhur desa yang telah berjuang. Selain itu bentuk antusias dan rasa kebersamaan dalam upacara haul KH. Mufid Syafi'i masyarakat memberikan sumbangan yang sudah dikasih oleh panitia.

Acara haul KH. Syafi'i sampai saat ini sudah jadi tradisi masyarakat Desa Wates, yang diadakan secara turun-temurun sebagai wujud kepedulian dan penghormatan pada leluhur untuk mengenang kebaikan. Masyarakat sadar bahwa apa yang dialkukanya bukan semata-mata untuk meminta pada KH. Mufid Syafi'i, namun itu semua hanya sebatas tawassul atau perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan kata lain, mereka mengetahui bahwa tidak boleh meminta pada orang yang sudah mati.

---

<sup>23</sup>Wawancara, tanggal 26April 2015.

